

1. Pendahuluan

Latar Belakang

Dengan kemajuan transportasi dan teknologi pada zaman sekarang memudahkan kita untuk dapat bepergian jauh. Berbagai tujuan wisata pun semakin banyak. Salah satu inovasi dalam perjalanan berwisata adalah adanya *halal tourism* atau wisata halal. *Halal tourism* merupakan salah satu sub-kategori dalam berwisata, *halal tourism* dibuat agar perjalanan wisata yang dilakukan sesuai syariat agama Islam. *Halal tourism* bukan hanya mencakup makanan atau minuman halal dan non-alkohol, namun juga meliputi interaksi antara pria dan wanita secara halal, pelayanan yang diberikanpun harus sesuai dengan syariat Islam. Di Indonesia sendiri, pemerintah memperkenalkan *halal tourism* pada tahun 2012 dan pada tahun 2013 pemerintah menetapkan 12 daerah sebagai destinasi *halal tourism*, daerah tersebut yaitu: Aceh, Sumatra Barat, Riau, Lampung, Banten, Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, Yogyakarta, Nusa Tenggara Barat, dan Sulawesi Selatan[1].

Adanya perhatian khusus pemerintah terhadap sektor wisata halal ini membuktikan bahwa Indonesia memiliki potensi besar untuk menjadi pusat destinasi pariwisata halal di dunia. Hal ini didukung dengan meningkatnya jumlah wisatawan asing yang meningkat tiap tahunnya[2]. Salah satu industri yang terlibat dalam konsep *halal tourism* ini adalah industri perhotelan. Di Indonesia sendiri, Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif telah membuat pedoman untuk penyelenggaraan hotel syariah[3]. Pedoman ini dapat dijadikan acuan untuk membangun suatu sistem penilaian/*scoring* kesyariahan suatu hotel berdasarkan fasilitas-fasilitas yang ditawarkan hotel tersebut.

Untuk mendukung perkembangan *halal tourism* dan memaksimalkan pengalaman wisatawan dalam menikmati perjalanan wisata syariahnya, sebuah sistem rekomendasi menggunakan *Multi Attribute Utility Theory* (MAUT) dengan metode *Simple Additive Weighting* (SAW) dapat dibangun untuk menghasilkan rekomendasi hotel-hotel syariah terhadap wisatawan yang ingin menikmati wisata halalnya.

Rumusan Masalah

Wisata halal merupakan sub-kategori baru dalam berwisata. Wisata ini pada awalnya dibuat karena semakin meningkatnya index traveler muslim di dunia. Crescent Rating merupakan sebuah organisasi yang memiliki otoritas untuk memantau kemajuan wisata halal di dunia menyatakan bahwa Indonesia mendapatkan peringkat 1 dalam destinasi berwisata halal[4]. Hal ini merefleksikan adanya upaya besar Kementerian Pariwisata untuk memajukan pariwisata halal di Indonesia.

Untuk dapat turut mengembangkan pariwisata halal yang di dalamnya termasuk industri perhotelan, maka dibutuhkan sistem yang dapat memberikan rekomendasi kepada wisatawan yang ingin bermalam di hotel yang memiliki fitur syariah yang diinginkan. Sistem dapat menggunakan MAUT untuk membobotkan atribut dari tiap hotel dan menghasilkan rekomendasi berdasarkan hasil pembobotannya menggunakan metode SAW.

Tujuan

Membangun sistem rekomendasi dengan menggunakan MAUT dan dapat membantu pengguna untuk memilih hotel berdasarkan nilai kesyariahnya yang diharapkan dapat mendukung perkembangan wisata halal di Indonesia.

Organisasi Tulisan

Penulisan bab pertama membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah dan tujuan dari penelitian ini. Selanjutnya pada bab kedua membahas mengenai studi terkait yang berisi mengenai pengamatan yang dengan studi literatur dari paper – paper dan buku yang terkait dengan penelitian ini. Pada bab ketiga dilakukan pembahasan mengenai sistem yang akan dibangun menggunakan metode MAUT. Pada bab keempat membahas mengenai evaluasi dari penelitian yang terdiri dari hasil dan analisis pengujian. Terakhir pada bab kelima membahas mengenai kesimpulan dan saran untuk penelitian selanjutnya.